

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil manusia mempersepsikan suatu benda melalui indranya. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu benda dan benda. Pengetahuan adalah apa yang diketahui orang atau responden tentang kesehatan dan penyakit. Misalnya tentang penyakit (penyebab, jalur penularan, upaya pencegahan), gizi, kebersihan, pelayanan kesehatan, kebersihan lingkungan, keluarga berencana, dll. (Notoatmodjo, 2014)

b. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa terdapat enam tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam dominan kognitif yaitu sebagai berikut:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali sesuatu apa yang

telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkatan pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2) Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah diberikan dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajari tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan atau menghubungkan berbagai elemen atau

unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

c. Cara memperoleh pengetahuan

Notoatmodjo (2014), cara untuk memperoleh pengetahuan dibagi kedalam dua bagian besar yaitu :

1) Cara non ilmiah atau tradisional

Cara yang biasa dilakukan oleh manusia saat sebelum ditemukan cara dengan metode ilmiah. Cara ini dilakukan oleh manusia pada zaman dahulu kala dalam rangka memecahkan masalah termasuk dalam menemukan teori atau pengetahuan baru. Cara-cara tersebut yaitu melalui cara coba salah (*tria and eror*), secara kebetulan, cara akal sehat, kebenaran melalui wahyu, kebenaran secara intuitif, melalui jalan pikiran, induksi, dan deduksi.

2) Cara ilmiah atau modern

Cara ilmiah ini dilakukan melalui cara-cara sistematis, logis dan ilmiah dalam bentuk metode penelitian. Penelitian dilaksanakan

melalui uji coba terlebih dahulu sehingga instrumen yang digunakan valid dan reliabel dan hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada populasi. Kebenaran atau pengetahuan yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan karena telah melalui serangkaian proses yang ilmiah.

d. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah :

1) Faktor internal

a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon terhadap sesuatu yang datang dari luar. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pada pengetahuan yang dimilikinya.

b) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan

bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

c) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat dijadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

d) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu.

e) Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

2) Faktor eksternal

a) Sumber informasi

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia akan cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih baik.

b) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan tempat tinggal adalah tempat menetap individu sehari-hari. Pengetahuan seseorang akan lebih baik jika berada di perkotaan daripada di pedesaan karena di perkotaan akan meluasnya kesempatan untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan sosial makin kuat serta di perkotaan mudah mendapatkan informasi.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh seseorang tanpa melalui penalaran apakah dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih berbekas.

e. Pengukuran Pengetahuan

Notoatmodjo (2014), pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat domain atas pengukuran

pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang berisi pertanyaan suatu materi yang ingin diukur dari subjek penelitian yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan.

2. Menyikat Gigi

a. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi merupakan kebiasaan penting yang perlu dijaga dan dipertahankan menjaga kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang menempel di dalamnya. Gunakan sikat gigi dan pasta gigi. Menyikat gigi adalah sebuah usaha dilakukan untuk menjaga gigi tetap dalam kondisi rapi dan bersih mempunyai kesehatan yang baik (Wijayanti & Rahayu, 2019)

b. Alat yang Digunakan untuk Menyikat Gigi

(Pratiwi, 2007), alat yang digunakan menyikat gigi yaitu :

1) Sikat gigi

Adalah salah satu alat terapi fisik oral yang paling banyak digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut. Ada banyak jenis sikat gigi elektrik. Petunjuk penggunaan tersedia dalam berbagai ukuran dan bentuk. Ada banyak jenis sikat gigi ada dipasaran namun anda harus memperhatikan efektifitas sikat dalam membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti dan Nurjanah, 2010).

2) Pasta Gigi

Pasta gigi sering digunakan dengan sikat gigi membersihkan dan menghaluskan permukaan gigi dan mengembalikan rasa nyaman di

rongga mulut, karena aroma yang terkandung didalam pasta tersebut sangat nyaman dan menyegarkan. Pasta gigi yang digunakan adalah Pasta gigi mengandung fluoride, karena fluoride dapat mencegah kerusakan gigi yang lebih lanjut.

3) Gelas kumur

Gelas kumur digunakan untuk berkumur untuk membilas pasta gigi setelah membersihkan gigi dan mulut menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Dianjurkan juga untuk menggunakan air yang sudah matang, dan minimal menggunakan air yang bersih dan jernih. (Wicaksana, 2016).

4) Cermin

Cermin digunakan untuk melihat kondisi gigi agar pada saat menyikat gigi agar mendapatkan hasil yang maksimal setelah menyikat gigi. (Wicaksana, 2016).

c. Teknik Menyikat Gigi

Menyikat gigi diantaranya yaitu cara anak menggosok gigi untuk gigi bagian depan bawah dan atas, gigi bagian dalam bawah dan atas, dan gigi bagian geraham (Santi dkk., 2019).

d. Waktu Menyikat Gigi

Sariningsih (Santi dan Khamimah, 2019) menyikat gigi yang benar dilakukan tiga kali sehari yaitu setelah sarapan pagi, setelah makan siang dan sebelum tidur.

Menurut (Sukarsih dkk., 2022) waktu menyikat gigi yang paling baik adalah setelah makan pada pagi hari dan malam sebelum tidur. Menyikat

gigi setelah makan bertujuan untuk menghilangkan sisa-sisa makanan yang tertinggal di permukaan gigi atau di antara gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami waktu menyikat gigi

3. Plak

Plak merupakan endapan lunak melekat erat pada permukaan gigi, termasuk mikroorganisme yang sedang berkembang biak dalam matriks antar sel jika seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulutnya. Plak juga diartikan sebagai endapan lunak yang berbentuk biofilm dan menempel pada permukaan gigi atau permukaan keras lainnya rongga mulut, termasuk restorasi cekat atau lepasan. Plak juga dijelaskan sebagai deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, termasuk mikroorganisme yang berkembang biak dalam matriks antar sel jika beberapa orang mengabaikan kebersihan mulut. (Evfida Karmila, 2019)

Plak juga tidak bisa dibersihkan hanya dengan berkumur semprotan air dan hanya dapat dibersihkan sepenuhnya dengan menggunakan mekanis. Jika jumlahnya sedikit, plak tidak akan terlihat kecuali jika diwarnai larutan dsiclosing atau telah berubah warna karena pigmen terletak di rongga mulut. Jika menumpuk, plak akan tampak berwarna abu-abu, kuning keabu-abuan, dan kuning. Plak secara umum mulai terbentuk pada sepertiga permukaan gusi dan permukaan gigi menyimpang dan kasar. (Adi Putranto dkk., 2020)

Skor plak adalah angka yang menunjukkan adanya plak pada gigi dipermukaan bukal atau labial dan lingual atau palatal. Indeks kebersihan mulut PHP-M (*Personal Hygiene Performance-Modifies*). Merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari indeks PHP (*Patient Hygiene Performance Indeks*). Metode dari indeks PHP-M sering digunakan untuk pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut pada masa geligi campuran. Prinsip pemeriksaan hampir sama dengan indeks PHP, akan tetapi permukaan yang diperiksa adalah bagian bukal dan lingual. Gigi yang diperiksa pada metode PHP-M ini diantaranya adalah:

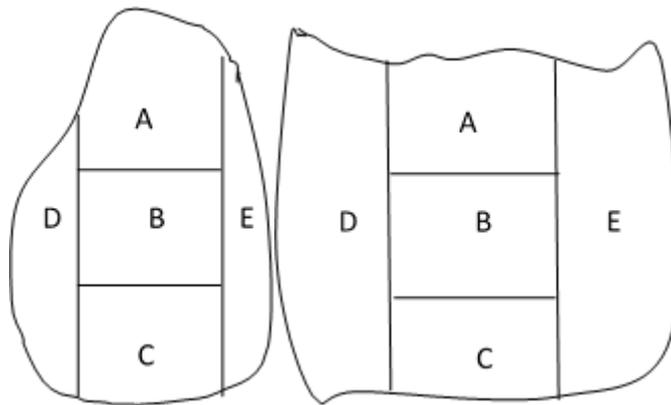
- a. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran atas
- b. Gigi kaninus atas kanan desidui atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat digunakan gigi anterior lainnya.
- c. Gigi molar satu atas kiri sulung atau premolar satu atas kiri.
- d. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran kiri bawah.
- e. Gigi kaninus kiri bawah desidui atau permanen, bila gigi ini tidak ada dapat dipakai gigi anterior lainnya
- f. Gigi paling posterior yang tumbuh di kuadran atas.

Cara Penilaian skor plak pada PHP-M:

Pertama pada permukaan bukal dan lingual gigi dibagi menjadi beberapa area untuk memudahkan dalam menentukan skor. Buat garis imajiner pada gigi dari oklusal atau insisal menuju gingival, garis imajiner ini akan membagi gigi menjadi 3 bagian yang sama dari mesial ke distal. Tahap selanjutnya area dengan cara menarik 2 garis imajiner dari mesial 20 menuju

distal sehingga akan membagi area sepertiga tengah tersebut menjadi 3 bagian yang sama dari oklusal ke gingival. Jadi akan didapat 5 area pada satu permukaan gigi saja (bucal atau lingual) , yaitu :

- A. Area 1/3 gingival dari area tengah
- B. Area 1/3 tengah dari area tengah
- C. Area 1/3 incisal atau oklusal dari area tengah
- D. Area distal
- E. Area mesial



Gambar 1. Pembagian permukaan gigi yang diperiksa

Apabila terlihat ada plak di salah satu area, maka diberi tanda (+), jika tidak ada plak diberi tanda (-). Hasil penilaian plak yaitu dengan menjumlahkan setiap skor plak pada setiap permukaan gigi, sehingga skor plak untuk setiap gigi dapat berkisar antara 0-10. Skor plak untuk semua gigi dapat berkisar antara 0-60 (Esther 2004, Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010).

Untuk menentukan indeks plak plak PHP-M (*Personal Hygiene Performance Modified*) digunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah total skor plak seluruh permukaan gigi yang di periksa}}{\text{Jumlah gigi yang di periksa}}$$

Kriteria penilaian dikategorikan menjadi 4 yaitu :

0 : sangat baik

0,1-7 : baik

1,8-3,4 : sedang

3,5-5 : buruk (Herjulianti, 2012).

4. Jumlah Karies

Pada umumnya anak yang baru memasuki usia sekolah mempunyai resiko yang sangat tinggi untuk mengalami kerusakan gigi, karena pada usia sekolah ini anak sering kali jajan makanan dan minuman sesuai keinginannya. Kerusakan gigi pada anak merupakan hal yang lumrah dan sering terjadi, namun jarang orang tua yang memperhatikannya karena mengira gigi anaknya akan tergantikan oleh gigi permanen (Muzana dkk., 2022)

Kerusakan gigi merupakan terbentuknya lubang pada permukaan gigi yang disebabkan oleh kuman dan bentuk-bentuk pada permukaan gigi yang terbuka khususnya mahkota gigi, berkaitan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor luar (Purnomo, 2020)

B. Landasan Teori

Pengetahuan ini merupakan hasil manusia mempersepsikan suatu benda melalui indranya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Sebigain besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengar (telinga) dan indra penglihat (mata). Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan yaitu: Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Pengetahuan orang tua sangat penting untuk perkembangan dan pembentukan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak.

Menyikat gigi sangat penting yaitu untuk membersihkan plak yang menempel pada permukaan gigi. Plak gigi adalah suatu lapisan tipis terdiri dari bakteri, sisa-sisa makanan dan kotoran yang terbentuk pada permukaan gigi beberapa saat setelah gigi berkontak dengan saliva. Plak bukanlah suatu penyakit gigi tapi bisa menjadi penyebab terjadinya penyakit gigi seperti karies gigi berlubang dan penyakit jaringan periodental serta penyakit gigi dan mulut lainnya.

Upaya kebersihan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. Perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan kebiasaan-kebiasaan yang perlu dilakukan supayaa kebersihan gigi dan mulut tetap bersih, sehat dan terbebas dari penyakit gigi dan mulut.

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu dalam membimbing menyikat gigi dan skor plak serta jumlah karies pada siswa sekolah dasar?